

**ANALISIS PENANAMAN NILAI KARAKTER
SISWA KELAS I MENGGUNAKAN
MEDIA BONEKA TANGAN DENGAN
METODE BER CERITA DI SD NEGERI
KARANGSUMBER 02
KECAMATAN WINONG KABUPATEN PATI**

TIKA FITANA CITRA, IKHA LISTYARINI, ARIES TIKA DAMAYANI

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Semarang
tikacitra25@gmail.com

Dikirim: 27 Oktober 2020

Diterima: 03 Januari 2021

Abstrak

Permasalahan penelitian ini adalah adanya kendala yang dialami oleh guru dalam menanamkan nilai karakter di kelas I SD Negeri Karangsumber 02 dengan menggunakan media dan metode yang sesuai dengan tingkat usia anak. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan proses penanaman nilai karakter pada siswa kelas I menggunakan media boneka tangan dengan metode bercerita di SD Negeri Karangsumber 02 Kecamatan Winong Kabupaten Pati. Jenis penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Objek penelitian adalah seluruh siswa kelas I SD Negeri Karangsumber 02 Kecamatan Winong Kabupaten Pati yang berjumlah 15 siswa. Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, penggunaan angket, dan wawancara. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan penggunaan angket bahwa penanaman nilai karakter pada siswa sangatlah penting. Dalam penanaman nilai karakter dapat menggunakan media dan metode yang sesuai dengan kondisi siswa dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Media boneka tangan dengan metode bercerita dapat digunakan untuk penanaman nilai karakter di kelas I. Dengan menanamkan nilai karakter menggunakan media boneka tangan dan metode bercerita siswa akan lebih memahami apa yang disampaikan oleh guru dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai karakter di kelas I sangat penting diberikan karena dapat menjadikan siswa menjadi pribadi yang berbudi pekerti dan berkarakter positif. Berdasarkan hasil penelitian, selanjutnya dapat disampaikan saran kepada pihak-pihak sekolah yang terlibat (guru, orang tua, dan bagi siswa) untuk lebih dapat mengoptimalkan dalam penanaman nilai karakter guna membentuk karakter positif pada siswa dan siswa dapat meneladani nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Penanaman Nilai Karakter, Boneka Tangan, Metode Bercerita

PENDAHULUAN

Berdasarkan undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia diperlukan beberapa cara diantaranya adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

Pendidikan tentu bukan hanya sekedar untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga merupakan internalisasi nilai-nilai dasar, khususnya nilai-nilai karakter kepada para peserta didik. Sehingga, seorang guru haruslah memberikan pendidikan karakter kepada siswa. Penanaman nilai karakter sejak usia dini di era globalisasi seperti sekarang ini sangatlah penting. Dalam Pembelajaran harus mengutamakan pembentukan karakter (*character building*) serta akhlak mulia (*akhlaqul karimah*) siswa. Bung Karno pernah mengatakan bahwa “Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan kepentingan pembangunan karakter (*character building*), karena hal inilah yang membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju, dan jaya, serta bermartabat. Jika *character building* ini tidak dilakukan, bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli.”

Pendidikan karakter itu sendiri bukan hanya tanggung jawab guru saja, tapi juga tanggung jawab orang tua. Kedua pihak ini harus bersinergi dan bekerjasama dalam menanamkan karakter positif kepada anak-anak. Berdasarkan pengamatan yang saya

laksanakan di SD Negeri Karangsumber 02, saya menjumpai adanya kendala dari guru dalam menyampaikan nilai karakter kepada peserta didik pada saat pembelajaran, terutama penanaman nilai karakter di kelas I. Sebagai masa peralihan dari taman kanak-kanak ke jenjang sekolah dasar pemilihan bahasa, metode serta media pembelajaran harus sesuai dengan tingkat usia anak, dengan hal tersebut guru kesulitan dalam menanamkan nilai karakter kepada peserta didik karena tingkat pemahaman anak masih sangat rendah.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka dilakukan penelitian kualitatif yang berjudul “Analisis Penanaman Nilai Karakter Siswa Kelas I Menggunakan Media Boneka Tangan dengan Metode Bercerita di SD Negeri Karangsumber 02 Kecamatan Winong Kabupaten Pati”. Penelitian ini perlu diadakan mengingat pentingnya penanaman nilai karakter pada siswa kelas I guna menjadikan anak yang berbudi pekerti dan berkarakter yang baik. Sehingga, dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana proses penanaman nilai karakter pada siswa kelas I menggunakan media boneka tangan dengan metode bercerita di SD Negeri Karangsumber 02 Kecamatan Winong Kabupaten Pati?” berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah mendiskripsikan proses penanaman nilai karakter pada siswa kelas I menggunakan media boneka tangan dengan metode bercerita di SD Negeri Karangsumber 02.

Pengertian Penanaman Nilai Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang bertujuan memberikan tuntunan kepada peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai dan karakter yang telah tertanam pada masing-masing dirinya secara sadar baik di sekolah ataupun di lingkungan sekitar. Pendidikan karakter menurut

Kesuma (2011: 5) dalam Ernawati (2017) adalah “Sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari”. Dalam pendidikan karakter, nilai-nilai yang terkandung didalamnya haruslah ditanamkan sejak dini kepada anak baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Penanaman nilai karakter dapat ditanamkan sejak dini supaya nilai-nilai karakter dapat tertanam dengan baik dan dapat diteladani anak dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga menurut Ernawati (2017), Penanaman nilai pendidikan karakter itu sendiri sebaiknya ditanamkan sejak dini baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah formal. Pada masa itulah anak mulai meniru semua yang ada di sekitarnya. Nilai-nilai pendidikan karakter menurut Kemendiknas (2010:9-10) adalah: 1) Religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tau, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/komunitas, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggung jawab. Sehingga dapat diartikan penanaman nilai karakter adalah menanamkan nilai-nilai karakter positif kepada anak atau peserta didik sejak dini supaya peserta didik dapat menerapkannya dan meneladani nilai-nilai karakter positif di kehidupan nyata.

Media Boneka Tangan

Kata Media berasal dari Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata Medium yang berarti “Perantara” atau “Penyalur”. Dengan demikian, maka media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan (Sundayana, 2015: 4). Dalam pengetahuan ini media digunakan sebagai penyalur informasi belajar. Media boneka tangan merupakan boneka yang di main-

kan dengan tangan. Bentuknya menyerupai sarung tangan, namun tentu saja boneka ini lebih menarik. Menurut Daryanto (2013: 33), boneka tangan adalah benda tiruan dari bentuk manusia atau binatang yang di mainkan dengan satu tangan. Boneka tangan dapat dijadikan media pendidikan, boneka dapat di mainkan dalam bentuk sandiwara boneka. Menurut jurnal penelitian Sulianto, dkk, (2014: 8) media boneka tangan adalah boneka dijadikan sebagai media atau alat bantu yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran, yang ukurannya lebih besar dari boneka jari dan bisa dimasukkan ke tangan. Sehingga dapat diartikan bahwa boneka tangan adalah benda tiruan dari bentuk manusia atau binatang yang ukurannya lebih besar dari boneka jari dan dapat dimasuki oleh tangan.

Metode Bercerita

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:210), bercerita adalah menuturkan cerita. Bercerita adalah penyampaian rangkaian peristiwa atau pengalaman yang di alami oleh seorang tokoh. Tokoh tersebut dapat berupa diri sendiri, orang lain, atau tokoh rekaan, baik berwujud orang maupun binatang. Menurut Sulianto, dkk (2014), Bercerita merupakan aktivitas gabungan antara kegiatan menyimak, berbicara, berimajinasi yang penuh dengan kedekatan empati antara dua belah pihak. Metode bercerita adalah metode yang digunakan untuk penyampaian suatu materi kepada peserta didik, metode ini dilakukan dengan cara guru bercerita sambil menerangkan materi kepada peserta didik. Metode bercerita adalah penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan

tan kualitatif, yaitu penelitian yang berupa deskripsi atau uraian. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah, dan langsung ke sumber. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Pendekatan yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan menguraikan fakta-fakta atau data-data yang diperoleh dari sumber data. Data-data tersebut selanjutnya dianalisis atau dipaparkan sesuai dengan penanaman nilai karakter siswa kelas I menggunakan media boneka tangan dengan metode bercerita di SD Negeri Karangsumber 02.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang peneliti laksanakan pada bulan September 2018 sampai dengan bulan November 2019 di SD Negeri Karangsumber 02. Penanaman nilai karakter sejak usia dini di era globalisasi seperti sekarang ini sangatlah dibutuhkan terutama di lingkungan sekolah. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas I, menurut ibu Indrawati selaku guru kelas I yang sudah mengajar selama 19 Tahun di SD Negeri Karangsumber 02 “pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk karakter positif siswa, pendidikan karakter sangatlah penting diberikan kepada siswa sejak dini karena dapat membentuk pribadi siswa menjadi lebih baik dan dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari”. Penanaman nilai karakter di kelas I dilakukan dengan cara yang sederhana oleh ibu Indrawati, akan tetapi dalam hal ini beliau mengemukakan bahwa dalam proses menanamkan nilai karakter pada siswa terdapat adanya kendala. Kendala tersebut antara lain beliau kesulitan untuk menentukan cara yang tepat untuk menanamkan nilai karakter pada siswa kelas I. Menurut ibu Indrawati, solusi untuk menyelesaikan kendala tersebut adalah dengan guru harus lebih kreatif dalam me-

nanamkan nilai karakter pada siswa kelas I. Hal tersebut bisa menggunakan media yang menarik atau dengan metode yang menarik bagi siswa dan sesuai dengan tingkat usia siswa. Dalam hal tersebut, media boneka tangan dirasa efektif untuk menanamkan nilai karakter pada siswa kelas I. Karakteristik media boneka tangan yang menarik bagi siswa dan dengan metode bercerita akan menambah daya tarik siswa. Sehingga, penanaman nilai karakter akan berjalan dengan efektif.

Berdasarkan paparan tersebut peneliti menanamkan nilai karakter pada siswa kelas I menggunakan media boneka tangan dan dengan metode bercerita. Pada proses penanaman nilai karakter pada siswa kelas I menggunakan media boneka tangan dengan metode bercerita, siswa antusias untuk memperhatikan apa yang disampaikan oleh peneliti. Kondisi yang berbeda pada saat peneliti melakukan observasi menandakan bahwa siswa lebih tertarik untuk mendengarkan dan memperhatikan apabila menggunakan media yang menarik. Peneliti menanamkan nilai-nilai karakter dengan bercerita menggunakan media boneka tangan, peneliti juga memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari yang tidak ada dalam cerita dan mengaitkan dalam isi cerita sehingga siswa akan lebih mudah memahami isi dari cerita tersebut. Selain itu peneliti juga berinteraksi dengan siswa, sehingga kondisi tidak monoton dan siswa akan lebih memahami isi dari cerita yang disampaikan peneliti. Cerita yang dipilih peneliti adalah cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka mampu memahami isi yang terkandung didalamnya.

Berdasarkan hasil angket yang harus diisi oleh siswa sebanyak 36 soal dengan 2 soal dalam setiap indikator 18 nilai karakter. Keseluruhan hasilnya adalah dari 15 siswa yang ada di kelas I SD Negeri Ka-

rangsumber 02 terdapat 73% siswa telah menanamkan nilai karakter positif di rumah maupun di sekolah dengan menjawab (Ya). Sedangkan 27% siswa lainnya belum menanamkan nilai karakter positif di rumah maupun di sekolah dengan menjawab (Tidak). Dari 540 jumlah angket (Ya) dan 540 jumlah angket (Tidak) terdapat 394 jawaban siswa yang menjawab (Ya) dan ada 146 jawaban siswa yang menjawab (Tidak). Sehingga berdasarkan data angket siswa kelas I SD Negeri Karangsumber 02 sebagian besar sudah dapat mengamalkan nilai karakter di kehidupan sehari-hari.

Untuk lebih menguatkan hasil penelitian berkaitan dengan sudah siswa meneladani nilai karakter yang ditanamkan oleh peneliti di rumah, peneliti melakukan wawancara dengan orang tua siswa kelas I SD Negeri Karangsumber 02. Wawancara dilakukan dengan 15 orang tua siswa, ke-15 orang tua siswa tersebut adalah ibu Purwati, ibu Aisyah, ibu Mutiara, ibu Kunarti, ibu Sutarmi, ibu Eny Puspita, ibu Sugiarti, ibu Ucik Hartini, ibu Wartini, ibu Samini, ibu Suliyana, ibu Ngatini, ibu Parini, ibu Miswati, ibu Dian Rina Wati. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan orang tua siswa, peneliti menjumpai adanya perubahan sikap yang dialami oleh siswa setelah setelah memperoleh penanaman nilai karakter di sekolah. Orang tua siswa juga mengemukakan bahwa pendidikan karakter di sekolah itu penting, karena dengan adanya pendidikan karakter siswa di tanamkan nilai-nilai karakter positif yang dapat di teladani dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat membantu orang tua dalam mendidik anaknya. Menurut ibu Aisyah salah satu orang tua siswa kelas satu, beliau mengatakan bahwa "dengan adanya pendidikan karakter di sekolah anak saya menjadi pribadi yang lebih disiplin dan sekarang anak saya lebih bertanggung jawab". Sedangkan menurut ibu Mutiara,

beliau mengatakan bahwa "Saat dirumah juga sekarang anak saya suka membantu untuk membersihkan tempat tidurnya". Dengan adanya wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan orangtua siswa dapat diketahui bahwa adanya pengaruh positif dengan adanya menanam nilai karakter yang menjadikan siswa menjadi pribadi yang baik. Dengan adanya penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk selalu meneladani nilai-nilai karakter positif dan menjadikan siswa menjadi pribadi yang berbudi pekerti.

Berdasarkan data-data yang diambil peneliti pada saat penelitian di dapatkan bahwa penanaman nilai karakter pada siswa kelas I sangatlah penting. Dengan adanya penanaman nilai karakter pada siswa kelas I menggunakan media boneka tangan dengan metode bercerita, siswa dapat memperoleh pendidikan karakter di sekolah. Selain itu dengan adanya penanaman nilai karakter siswa dapat mengamalkan nilai-nilai karakter positif dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan terkait dengan analisis penanaman nilai karakter siswa kelas I menggunakan media boneka tangan dengan metode bercerita di SD Negeri Karangsumber 02 dapat diambil kesimpulan bahwa penanaman nilai karakter pada siswa itu penting. Boneka tangan dapat dijadikan media untuk menanamkan nilai karakter dengan metode bercerita, karakteristik dari boneka tangan tersebut dapat membantu menarik minat siswa untuk memperhatikan apa yang akan disampaikan. Sehingga, dengan media boneka tangan penanaman nilai karakter akan lebih mudah dipahami siswa dan siswa dapat mengamalkan nilai-nilai karakter positif dalam sehari-hari. Dengan adanya penanaman nilai karakter pada siswa, siswa

menjadi pribadi yang berkarakter positif. Hal ini terbukti dengan adanya penanaman nilai karakter pada siswa menjadikan siswa menjadi pribadi yang berbudi pekerti. Berdasarkan hasil tersebut adanya perubahan sikap positif siswa dalam kehidupan sehari-hari menandakan berhasil dari penanaman nilai karakter.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Penanaman nilai karakter pada siswa perlu ditingkatkan lagi bukan hanya untuk kelas I melainkan untuk seluruh siswa SD Negeri Karangsumber 02.

Guru diharapkan lebih kreatif dalam menanamkan nilai karakter pada siswa sesuai dengan kondisi perkembangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto & Darmiatun S. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ernawati, E. (2017). Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak SD Melalui Dongeng (Fabel) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 120-133..
- Hidayah, N. (2015). "Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 2(2)
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulianto, J., Untari, M. F. A., & Yulianti, F. (2014). Media Boneka Tangan dalam Metode Berceritera untuk Menanamkan Karakter Positif Kepada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 94-104.
- Sulianto, J., Cahayadi, F., Yulianti, F., & Untari, M. F. A. (2016). *Panduan Penggunaan Bonekatangan Sebagai Media Penanaman Karakter dalam Kegiatan Bercerita Siswa Sekolah Dasar*. Semarang: Tunas Puitika Publishing.